Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib kaum-Nya sebelum mereka sendiri berusaha untuk merubahnya (Q. S. Ar R'ad : 11).

Kupersembahkan untuk :
Ayah dan Ibu tercinta
Cucu dan Evi,
Saudara-saudara sebangsa dan setanah air.

S.I
339
Anw
d

A/GMSK/1986/059

DISTRIBUSI KONSUMSI KALORI MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN DI PEDESAAN DAN PERKOTAAN INDONESIA TAHUN 1984 DAN 2000

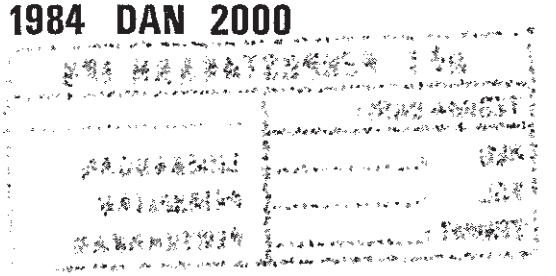

O l e h

DEDEN HUDAEDUN ANWAR

JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA

FAKULTAS PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1 9 8 6

RINGKASAN

DEDEN HUDAEDUN ANWAR. Distribusi Konsumsi Kalori menurut Kelompok Pengeluaran di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia Tahun 1984 dan 2000 (Di bawah bimbingan Ir HARDINSYAH dan Dr Ir HIDAYAT SYARIF MS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsumsi kalori dan distribusi konsumsi kalori penduduk di pedesaan dan perkotaan Indonesia pada tahun 1984 dan 2000. Sumber data utama adalah data "print out" SUSENAS 1984 yang meliputi data pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan dan konsumsi kalori rumah tangga per kapita per hari. Dilakukan "mark-up" terhadap data pengeluaran pangan sebesar 16.6 persen di pedesaan dan 26.0 persen di perkotaan, sedangkan "mark-up" terhadap data konsumsi kalori sebesar 7.0 persen di pedesaan dan 18.0 persen di perkotaan.

Ukuran distribusi pengeluaran dan konsumsi kalori yang digunakan adalah angka Gini, kelompok 40 persen terbawah dan 10 persen teratas. Hubungan pengeluaran total dengan konsumsi kalori menggunakan persamaan Regresi Semi Ln dan proyeksinya menggunakan persamaan eksponensial. Digunakan empat alternatif laju pertumbuhan pendapatan untuk proyeksi konsumsi kalori tahun 2000 yakni 1, 2, 3 dan 4 persen selanjutnya masing-masing disebut proyeksi I, II, III dan IV. Penduduk sangat miskin dan miskin dihitung dengan menggunakan indikator Kemiskinan Biro Pusat Statistik II A dan II B yang "disesuaikan".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 1984 konsumsi kalori per kapita per hari di pedesaan sebesar 1949 Kalori (terendah 1221 Kalori, tertinggi 3509 Kalori), di perkotaan sebesar 1958 Kalori (terendah 1061 Kalori, tertinggi 2738 Kalori) dan di Indonesia sebesar 1951 Kalori (terendah 1215 Kalori, tertinggi 2866 Kalori).

Pada tahun 2000 di pedesaan diproyeksikan rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari sebesar 2094, 2216, 2338 dan 2461 Kalori masing-masing untuk proyeksi I, II, III dan IV. Di perkotaan sebesar 2033, 2118, 2205 dan 2293 Kalori masing-masing untuk alternatif proyeksi dan tahun yang sama.

Pada tahun 1984 penduduk yang rawan kalori sebesar 8.4, dan 4.8 persen masing-masing di pedesaan dan perkotaan. Untuk menutupi kekurangan kalori ini diperlukan 641 dan 105 ribu ton beras per tahun masing-masing untuk di pedesaan dan di perkotaan. Pada tahun 2000 penduduk yang rawan kalori sebesar 5.8 persen di pedesaan (hanya ada pada proyeksi I), 2.6, 1.2 dan 0.8 persen di perkotaan masing-masing untuk proyeksi I, II dan III. Untuk menutupi kekurangan kalori ini diperlukan 43 ribu ton beras per tahun di pedesaan dan masing-masing 7, 3 dan 1 ribu ton beras per tahun di perkotaan masing-masing untuk proyeksi I, II dan III.

Pada tahun 1984 terdapat penduduk sangat miskin sebesar 11.1 persen di pedesaan dan 5.5 persen di perkotaan. Selain itu terdapat penduduk miskin sebesar 4.0 persen di pedesaan dan 2.7 persen di perkotaan.

Pada tahun 1984 distribusi konsumsi kalori per kapita per hari di pedesaan, di perkotaan dan di Indonesia berada pada tingkat kesenjangan yang rendah, tapi di pedesaan relatif lebih senjang dibanding di perkotaan. Proyeksi distribusi konsumsi kalori dari tahun 1984 ke tahun 2000 di tiga wilayah tersebut semakin merata. Proyeksi laju pemerataan di pedesaan lebih cepat dibanding di perkotaan.

Distribusi pengeluaran pada tahun 1984 di tiga wilayah tersebut sejalan dengan distribusi konsumsi kalori yaitu berada pada tingkat kesenjangan yang rendah. Di perkotaan relatif lebih senjang dibanding di pedesaan.

Pada tahun 1984 semakin tinggi pengeluaran total, semakin rendah elastisitas konsumsi kalori. Pada tahun 2000 semakin tinggi laju pertumbuhan pendapatan semakin rendah elastisitasnya. Elastisitas konsumsi kalori di pedesaan lebih besar dibanding di perkotaan.

Diperlukan usaha-usaha meningkatkan pendapatan dan perbaikan konsumsi pangan, terutama kelompok 40 persen penduduk terbawah yakni rumah tangga yang berpengeluaran per kapita per bulan $\leq$ Rp 13 200 di pedesaan dan $\leq$ Rp 22 700 di perkotaan pada tahun 1986.

DISTRIBUSI KONSUMSI KALORI MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN DI PEDESAAN DAN PERKOTAAN INDONESIA TAHUN 1984 DAN 2000

Oleh

DEDEN HUDAEDUN ANWAR

Karya Ilmiah II

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA

FAKULTAS PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

B O G O R

1986

Judul : DISTRIBUSI KONSUMSI KALORI MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN DI PEDESAAN DAN PERKOTAAN INDONESIA TAHUN 1984 DAN 2000

Nama Mahasiswa : DEDEN HUDAEDUN ANWAR

Nomor pokok : A. 19 0266

Menyetujui

Ir. Hardinsyah
(Dosen Pembimbing)

Dr. Ir. Hidayat Syarif, MS.
(Dosen Pembimbing)

Mengetahui

Drh. Clara M. Kusharto, M.Sc.
(Komisi Pendidikan)

Dr. Ir. Hidayat Syarif, MS.
(Ketua Jurusan)

Tanggal lulus : 11 Desember 1986.

RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara keluarga Bapak H Sulaeman dan Ibu H Aisyah, yang dilahirkan di Bandung pada tanggal 2 April 1962.

Penulis lulus Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam I pada tahun 1975, lulus Sekolah Menengah Pertama Negeri Cicalengka pada tahun 1979 dan lulus Sekolah Menengah Atas Negeri Cicalengka pada tahun 1982.

Pada tahun 1982 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Pertanian Bogor melalui Proyek Perintis II dan pada tahun 1983 memasuki Fakultas Pertanian, Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga.

Pada tahun 1983 penulis diangkat sebagai Asisten Muda luas Biasa pada mata ajaran Agama Islam.

Penulis pernah memperoleh kesempatan baik sebagai pemrasaran pada Kursus Penyegar Ahli Gizi dan Kongres ke VII PERSAGI di Jakarta pada tahun 1986. Pada tahun yang sama pernah bekerja sama dengan Bapak Ir Hardinsyah dan Bapak Dr Ir Hidayat Syarief MS membuat makalah poster yang disampaikan pada Kongres PERGIZI PANGAN dan Simposium Nasional Pangan dan Gizi Ketiga di Semarang.

Pada tahun 1986 penulis bersama dua rekan lainnya meraih Juara I di tingkat Indonesia Wilayah II dalam Lomba Karya Ilmiah Peranan Matematika Terapan dalam Pembangunan, setelah berhasil menjadi Juara I di tingkat Institut Pertanian Bogor pada lomba yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan ini.

Terlebih dahulu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan saudara-saudara atas jerih payah dan iringan doanya sehingga penulis dapat mencapai tingkat pendidikan sekarang ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Ir Hardinsyah dan Bapak Dr Ir Hidayat Syarief MS sebagai dosen pembimbing, kepada Bapak Ir Dadang Sukandar, Dr Ir A.A. Mattjik, Ir. A.A. Rambe M.St, Ir Said Rusli MA dan Ibu Ir Suprihatin Guhardja MS atas saran, bimbingan dan bantuan yang diberikan sejak awal penelitian sampai selesai tulisan ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr Michael J Dibley beserta staf The Ford Foundation yang telah memperkenankan pemberian dana untuk biaya penelitian ini. Juga ucapan terima kasih kepada Bapak Dr Soekirman MPS, Kepala Biro Kesehatan dan Gizi BAPPENAS atas saran dan bimbingannya.

Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada Bapak Si Gede Made Mamas, Toto Sastrasuwanda MA, Dr Sri Sudarti Surbakti, Toto Sugito MA, Drs Ali, Agus Susanto MA, Supranto MA dan Ibu Meity staf Biro Pusat Statistik Jakarta yang telah

membantu dalam pengumpulan dan analisa data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Terima kasih atas saran dan bahan bacaan yang diberikan Bapak Prof. Dr Darwin Karyadi, Djumadias Abunain M.Sc dan Abas Basuni M.Sc staf Puslitbang Gizi serta bantuan sahabat baik Evi Nurvidya, Rusmana, Mulyono, Ai Suarningsih, Neneng dan Lilis.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu, dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih. Semoga amal kebaikan saudara mendapat imbalan yang berlipat dari Allah swt.